

**TANGGUNG JAWAB PENATUA GEREJA DALAM MEMIMPIN  
(Markus 4:21-25)**

**<sup>1</sup>Eli Boi Sinamo Heppi Manik<sup>2</sup> Ibelala Gea<sup>3</sup>**

**Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

[sinamoeli@gmail.com](mailto:sinamoeli@gmail.com)<sup>1</sup> [heppimanik170520@gmail.com](mailto:heppimanik170520@gmail.com)<sup>2</sup> [ibasloel3@gmail.com](mailto:ibasloel3@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

This research is about the role of elders in the Church in their responsibilities in Indonesia, many congregations are lacking in ministry, many congregations are lacking in growth both in quality and quantity. Along with the growth of the church, church leaders or pastors as well as elders will help the congregation in their beliefs. The purpose of this study is to find out how the congregation's perspective on stewardship tasks carried out by elders in the congregation and church environment. The method used is a qualitative method, in which the participants are members of the church. Data collection techniques by distributing and collecting questionnaires, where the result is, not all elders carry out their ministry duties to the fullest. This is due to the lack of understanding of the elders about their duties and responsibilities related to church growth, ineffective communication among the elders.

Keywords: leader, elder, church

**Abstrak**

Penelitian ini tentang peran penatua di Gereja dalam tanggung jawabnya di Indonesia banyak jemaat yang kurang dalam pelayanan, banyak jemaat yang kurang mengalami pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Seiring dengan pertumbuhan gereja, maka pemimpin gereja atau pendeta juga para penatua akan membantu tugas jemaat dalam kepercayaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perspektif jemaat tentang tugas penatalayanan yang dilakukan oleh para penatua di dalam lingkungan jemaat maupun gereja. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, di mana partisipan merupakan jemaat dari gereja tersebut. Teknik pengumpulan data dengan mengedarkan dan mengumpulkan angket pertanyaan, di mana hasilnya adalah, belum semua penatua melaksanakan tugas pelayanannya dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman para penatua tentang tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan terhadap pertumbuhan gereja, komunikasi yang tidak efektif di antara para penatua.

Kata kunci : pemimpin, penatua, gereja

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang memimpin tentu sudah menjadi suatu kata yang sering di dengar oleh sebagian orang, namun sebagian orang tidak paham apa maksud dari memimpin. Kata memimpin tidak terlepas dari kata pemimpin, kedua hal ini tidak dapat terlepas dan saling berkaitan. Seseorang yang mampu menjadi pokok yang kuat tentu akan menahan rantingnya, jika ranting pohon mudah patah maka yang menjadi masalahnya tentu pokok yang tidak kuat/kurang kokoh. Maka yang di harapkan oleh ranting adalah pokok yang kuat dan kokoh, oleh karena itu untuk menjadi pokok yang kuat tentu memiliki dasar yang kuat. Dalam Gereja tentu memiliki pemimpin namun tidak seperti yang di harapkan oleh jemaat atau Allah. memimpin gereja memang bukanlah suatu hal yang mudah namun gereja justru membutuhkan pemimpin, banyak orang yang ingin menjadi pemimpin tetapi tidak mampu memimpin suatu kelompok.<sup>1</sup>

Berbicara tentang pemimpin Gereja hal yang diharapkan adalah sikap yang jujur, berani, bertanggungjawab, dan mampu bersosial dengan jemaat ataupun orang lain. Lalu bagaimana pemimpin itu dapat menjadi gambaran untuk jemaat dan seluruh anggota kelompok, tentulah bukan suatu tanggung jawab yang mudah untuk di lakukan. Di Indonesia banyak kelompok yang membutuhkan pemimpin yang bertanggungjawab dalam kepemimpinannya, membangun kelompok yang hidup adalah tindakan dari seorang pemimpin yang mampu membuat ranting itu menjadi kokoh dan kuat. Dari berbagai daerah banyak pemimpin yang tidak sportif dalam memimpin, termasuk daerah kecil pemimpin yang menjadi pemandu dalam kelompok tentu akan kurang dalam memberikan argumennya kepada anggota kelompok akan membuat anggota kurang paham sepenuhnya tentang dasar Gereja. Pada masa saat ini gereja menjadi pokok pertumbuhan iman Kristen sebab Gereja dipercayai sebagai lembaga yang memberikan pengajaran dan memperoleh keselamatan, dari berbagai ajaran yang memberikan dampak ke Rohanian dan pertumbuhan manusia di tuntut untuk taat kepada ajaran yang di berikan Gereja. Banyak orang menganggap bahwa Gereja hanya sebagai gedung saja namun Paulus mengatakan bahwa gereja

---

<sup>1</sup> Irawaty A. Kahar, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.4, No.1 (2008), 1-7 <[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/39666084/1984081820101210042014-06-09-14-16-29-01-libre.pdf?1446623147=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D1984081820101210042014\\_06\\_09\\_14\\_16\\_29\\_01.pdf&Expires=1679237312&Signature=F3bJBaQmBX4IpdigigB-w](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/39666084/1984081820101210042014-06-09-14-16-29-01-libre.pdf?1446623147=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D1984081820101210042014_06_09_14_16_29_01.pdf&Expires=1679237312&Signature=F3bJBaQmBX4IpdigigB-w)>.

adalah persekutuan saudara-saudari.<sup>2</sup> Maksud Paulus mengatakan bahwa gereja bukan hanya sebagai gedung untuk orang Kristen namun dalam hal ini ia juga berpendapat bahwa semua orang yang datang kedalamnya bukan hanya orang Kristen saja namun bagi semua orang yang ingin berada didalamnya.

Dalam kalangan masyarakat jemaat sebagai ranting yang akan di topang oleh pokok yang kuat, penatua yang menjadi pokok bagi jemaat harus mampu membuat tanggung jawab yang besar sehingga pokok akan berdiri tegak bagi rantingnya. Gereja membangun fondasi iman melalui pengajaran yang baru dan perkembangan perlu di lakukan sehingga jemaat akan bangkit dari jati diri yang salah, penatua Gereja juga harus mampu mengubah pola pikir jemaat dan cara bertindak dalam kehidupannya sehingga akan menciptakan wawasan yang luas untuk hidup dalam Kasih Allah. Pembinaan warga gereja merupakan tanggung jawab penatua gereja sebagai pemimpin, baik dalam penginjilan, pendidikan maupun amanat agung, anugerah dari Tuhan merupakan pegangan bagi penatua gereja dalam menjalankan misinya (Markus 4:21-25).<sup>3</sup> Yesus sendiri berkata kepada banyak orang tentang bahwa apa yang kita miliki hendaklah kita saling member sebab segalanya datang dari pada-Nya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode penelitiannya digunakan untuk mempelajari kondisi alami (sebagai lawanya adalah eksperimen), di mana peneliti sebagai instrumen kunci, sebagai teknik melakukan pendataan gabungan (triangulasi), analisis data temuan induktif dan eksplorasi Kualitas menekankan makna dari generalisasi. Objek penelitian kualitatif adalah alam atau lingkungan alami. Jadi metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Denny Adri Tarumingi, 'Gereja Dalam Pandangan Paulus', *Titian Emas*, 1.1 (2020), 13–23.

<sup>3</sup> M.Pd.K Pdt. Andar Gunawan Pasaribu, S.Th, MA, M.Pd.K. Rida Gultom, S.Pak. M.Min, *PEMBINAAN WARGA GEREJA*, 2012.

<sup>4</sup> Jhon W. Creswell, *RESEARCH DESIGN* (YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah anggota yang menjadi pengurus pengganti pendeta gereja dalam pelayanan.<sup>5</sup> Penatua (atau Tua-tua) adalah sebuah jabatan gerejawi yang ada di sebuah gereja. Kata penatua ini dalam kalangan kita sehari-hari sudah menjadi kata yang biasa namun tidak semua orang dapat menjadi penatua. Tahun demi tahun pemimpin gereja berganti dengan orang lain, setiap orang memiliki jiwa, dan sifat yang juga pandangan yang berbeda tentu akan membuat pemahaman yang berbeda. Penatua sebagai pemimpin dalam gereja tentu akan memberikan pemahaman mereka dalam memimpin dan saling berargumentasi dengan penatua yang lainnya. Banyak yang membuat penatua menjadi lemah dengan sifat-sifat manusia yang egois, namun sebagai penatua tentu harus bisa menerima pendapat dan mempertimbangkan pendapat yang tersebut, hal yang membuat para penatua ini juga tentu sangat tidak baik untuk mengambil keputusan yang mudah begitu saja dengan mempertimbangkan pandangan orang lain tentu harus melangkah lebih jauh dari pandangan orang lain, dengan pemikiran yang luas dan pribadi yang bijak tentu akan menghasilkan buah yang baik dan bermanfaat.<sup>6</sup> Orang yang berada dalam keterlibatan masalah tentu akan membuat ia terpuruk dalam kediaman untuk berpikir lebih luas, sebab jika penatua salah dalam memimpin maka semua akan menjadi tidak stabil oleh karena itu sikap yang perlu dilakukan adalah merumuskan apa yang menjadi permasalahannya dalam hal tersebut. Untuk menjadi seorang pemimpin dalam gereja tentu perlu yang namanya perumusan atau permusyawaratan sebab jemaat harus menerima semua keputusan penatua dalam bidang tertentu.<sup>7</sup>

Peran penatua dalam pertumbuhan gereja merupakan tuntutan dalam menjalankan misinya Allah bagi jemaatnya, kesibukan dan kurangnya pertemuan tentu akan menjadi permasalahan bagi jemaat dan penatua yang lainnya. Dalam lingkungan gereja penatua merupakan rekan kerja Allah dalam melayani sehingga apa yang menjadi keluhan atau permasalahan dalam gereja penatua sebagai garda awal bagi jemaat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dalam pertumbuhan gereja tentu penatua tidak dapat bertindak sendiri

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.

<sup>6</sup> Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, 'Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi', *Jurnal Moderat*, 6.3 (2020), 519.

<sup>7</sup> Marthem Mau, 'STUDI SURVEI ALKITAB PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU SEBAGAI DASAR PENGAJARAN IMAN KRISTEN', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2.1 (2019), 31–55.

tanpa melibatkan orang lain di dalamnya, sehingga perlu baginya orang-orang untuk berpendapat dalam membangun pertumbuhan gereja tersebut. Dengan adanya pendapat atau ide-ide yang masuk tentu akan lebih mudah untuk membuat suatu keputusan, namun dengan kelebihan penatua sebagai pemimpin justru harus beradaptasi dengan permasalahannya hingga akan menciptakan keputusan yang jelas dan tepat.<sup>8</sup> Kerja keras dan tanggung jawab para penatua tentu akan saling berkolaborasi dengan pendeta, dimana pendeta sebagai gembala dalam gereja akan memberikan pencerahan dalam mempersiapkan dan membekali para penatua dengan tanggungjawab mereka, Menurut Pdt. Robert dalam tulisannya mengatakan bahwa Pemimpin-pemimpin dalam gereja adalah pelayan-pelayan yang bekerja dengan sukacita dan sukarela karena adanya panggilan dari Tuhan.<sup>9</sup> Suatu ungkapan yang menunjukkan bahwa adanya tanggungjawab yang perlu dilakukan dalam menjalankan tugas sebagai pelayan Tuhan dalam penginjilan. Penatua dan pendeta akan saling bekerja sama dalam memimpin gereja sebab gereja bukanlah sebagai formalitas saja melainkan gereja adalah tempat dimana orang Kristen melakukan peribadahan dan pujian kepada Tuhan.

Dalam perkembangan gereja peneliti melihat banyak sekali perkembangan yang semakin bertambah bukan hanya dari perkembangan bangunan, namun pertumbuhan iman kristesn juga semakin bertambah. Hal ini membuat penatua dapat dikatakan mencapai tingkatan atau tujuan yang di rancang telah tercapai. Dalam kitab markus 4:25 mengatakan bahwa “karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, apa pun juga yang ada padanya akan di ambil dari padanya”, ini adalah suatu ungkapan kepada orang-orang di roma sebab pada masa itu masyarkat diroma dianiaya oleh pemerintahan kaisar Nero (64-68 M), sehingga pada saat itu banyak orang-orang telah teraniaya oleh pemimpin. Pada era saat ini banyak juga pemerintah yang kurang memperhatikan masyarakat-masyarakat kecil, tentu dengan hal ini dalam kalangan gereja penatua menjadi pemimpin dibawah kepemimpinan pendeta, penatua diberi mandat untuk memberikan pengajaran kepada jemaat dan membangun kerjasama dengan jemaat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni and Marciano Antariksawan Waani, ‘Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja’, *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3.1 (2020), 46–59 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.38>>.

<sup>9</sup> Leighton Ford and others, ‘Management Essentials for Christian Ministries’, 2012 <<http://www.amazon.com/Management-Essentials-Christian-Ministries-Michael/dp/0805431233>>.

<sup>10</sup> B A B Ii and others, ‘BAB II LANDASAN TEORETIS 2.1 Gambaran Injil Markus Secara Menyeluruh 2.1.1 Latar Belakang Injil Markus’, 11–22.

Dalam lingkungan gereja penatua juga tidak hanya berperan dalam bidang itu saja, namun penatua juga berperan dalam memimpin kaum remaja juga kepada anak-anak. Tanggungjawab penatua juga besar dalam pembinaan dan pertumbuhan iman Kristen. Penatua akan memberikan gambaran kepada guru sekolah minggu dalam pelayanannya hingga mendapatkan anak dalam pertumbuhan mereka atas dasar iman Rohaninya. Dalam kitab Amsal 22 : 6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Sungguh kata yang mulia untuk menjadikan kaum muda menjadi generasi yang baik untuk di ajar dan di bina sampai berbuah dengan baik, dalam pembinaan penatua dan guru sekolah minggu harus dapat bekerja sama dengan bijak sehingga perwujudan kasih Allah kepada kaum muda. Allah sendiri mengasihi umat-Nya dengan tulus dan memberikan pengajaran yang membuat manusia hidup dalam kasih.<sup>11</sup> Meskipun orang tua merupakan pendidik sebelum kepada gereja tentu banyak anak yang kurang didikan tentang Allah, dengan hal demikian sebagai guru jemaat harus mampu melakukan pendekatan dengan orang tua untuk menjadi suatu ajakan atau panggilan kepada anak untuk datang dan memuji nama Tuhan dengan membangkitkan semangat dan membangun imanya kepada Allah.

## **KESIMPULAN**

Jemaat yang bertumbuh didalam iman merupakan hal yang sangat diharapkan oleh para pemimpin gereja, masing-masing gereja memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan iman jemaat. Gereja yang hidup bisa dilihat dari dua sudut pandang, yang pertama dilihat dari pertambahan jumlah jemaat yang dilayani (Kuantitas) dan yang kedua dari segi kualitas atau kedewasaan rohani jemaat. Ini merupakan tanggung jawab yang harusnya diemban oleh pendeta dan penatua, itu sebabnya ada banyak gereja yang tidak bertumbuh karena para pemimpin gereja merasa tidak terbebani kepada pertumbuhan iman jemaat. Gereja yang bertumbuh biasanya memiliki banyak program yang dilakukan. Contohnya, membuat perkumpulan kaum bapak, kaum ibu, pemuda, remaja, dan sekolah minggu. Ini merupakan kesempatan yang sangat efektif dalam pertumbuhan iman mereka, pertumbuhan iman mereka dapat dilakukan melalui pemuridan, pengarahan, pengajaran injil, peribadahan.

---

<sup>11</sup> Fransiskus Hot and others, ‘Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22 : 6’, 6 (2023), 64–80.

Pendeta dan penatua harus menjalin kerja sama yang baik dalam hal ini, kurangnya komunikasi dan hubungan yang baik dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan jemaat. Penatua memiliki peranan penting dalam pertumbuhan jemaat. Penatua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi jemaat dan masyarakat sekitar, menuntun jemaat untuk saling mengasihi, mengampuni, tolong-menolong dan bertoleransi. Jemaat bagaikan tanaman yang harus dibenahi, dirawat, serta dipupuk, jemaat harus diarahkan, dituntun dan diajarkan agar mereka memiliki hati sebagai hamba. Penatua dan pendeta dapat melihat pertumbuhan itu melalui kepribadian, tingkah laku, dan kerohanian yang dimiliki oleh jemaat serta hidup seturut firman Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W., RESEARCH DESIGN (YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR, 2019)
- Ford, Leighton, Transforming Leadership, Pemimpin Kredibel, and Pamimpin Visoner, 'Management Essentials for Christian Ministries', 2012 <<http://www.amazon.com/Management-Essentials-Christian-Ministries-Michael/dp/0805431233>>
- Hot, Fransiskus, Marulitua Gaja, Nelson Hasibuan, and Sekolah Tinggi, 'Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22 : 6', 6 (2023), 64–80
- Ii, B A B, Gambaran Injil, Markus Secara, Latar Belakang, and Injil Markus, 'BAB II LANDASAN TEORETIS 2.1 Gambaran Injil Markus Secara Menyeluruh 2.1.1 Latar Belakang Injil Markus', 11–22
- Irawaty A. Kahar, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi', Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi, Vol.4, No.1 (2008), 1–7 <[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/39666084/1984081820101210042014-06-09-14-16-29-01-libre.pdf?1446623147=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D1984081820101210042014\\_06\\_09\\_14\\_16\\_29\\_01.pdf&Expires=1679237312&Signature=F3bJBaQmBX4IpdigigB-w](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/39666084/1984081820101210042014-06-09-14-16-29-01-libre.pdf?1446623147=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D1984081820101210042014_06_09_14_16_29_01.pdf&Expires=1679237312&Signature=F3bJBaQmBX4IpdigigB-w)>
- Kemdikbud, Pusat Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', Kementerian Pendidikan Dan Budaya, 2016
- Mau, Marthem, 'STUDI SURVEI ALKITAB PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU SEBAGAI DASAR PENGAJARAN IMAN KRISTEN', Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi, 2.1 (2019), 31–55
- Pdt. Andar Gunawan Pasaribu, S.Th, MA, M.Pd.K. Rida Gultom, S.Pak. M.Min, M.Pd.K, PEMBINAAN WARGA GEREJA, 2012
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, 'Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi', Jurnal Moderat, 6.3 (2020), 519

Tarumingi, Denny Adri, 'Gereja Dalam Pandangan Paulus', Titian Emas, 1.1 (2020), 13–23

Wahyuni, Sri, and Marciano Antariksawan Waani, 'Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja', KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta, 3.1 (2020), 46–59  
<<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.38>>